

## **Usaha Holtikultura Busril di Kampung Sungai Sirah Nagari Surantih Kecamatan Sutera Pesisir Selatan tahun 2009-2021**

**Febri Wahyu Astuti<sup>1</sup> (\*), Rusdi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*Febriwahyuastuti12@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Mr. Busril started his horticulture business in Sungai Sirah village in 2009. There has been decrease in horticultural production which has an impact on the level of farmers' welfare. This study aims to (1) determine the role of Busril in developing a horticultural business in Sungai Sirah village 2009-2021. (2) knowing the development of Busril horticulture in terms of distribution, marketing and consumers. This research includes qualitative research using historical research methods. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data. the step in historical research go through four stage, namely, heuristics (data collection), source criticism, interpretation (interpreting historical evidence), and historiography (historical writing). Data collection techniques used are archival studies, literature studies and interviews. The result showed that, first, busril was an active activist in horticultural development in sungai sirah village. Second, the production of horticultural crops in sungai sirah is sold directly to collectors.*

**Keyword : perkembangan, ekonomi, holtikultura**

### **ABSTRAK**

Bapak Busril memulai usaha Holtikultura di Kampung Sungai Sirah sejak Tahun 2009. Busril sangat berperan dalam membantu perkembangan usaha holtikutultura di kampung Sungai Sirah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peranan Busril dalam mengembangkan usaha holtikultura di Kampung Sungai Sirah 2009-2021. (2) mengetahui perkembangan holtikultura di kampung sungai sirah nagari surantih kecamatan sutera dari segi distribusi, pemasaran dan konsumen. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Langkah dalam penelitian sejarah melalui empat tahap yaitu, Heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi (menafsirkan bukti sejarah), dan historiografi (penulisan sejarah). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kearsipan, studi kepustakaan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, **pertama**, Busril merupakan seorang penggiat yang aktif dalam pembangunan holtikultura yang ada di kampung Sungai Sirah. **Kedua**, hasil produksi tanaman holtikultura di Sungai Sirah dijual langsung kepada pedagang pengumpul.

**Keywords : perkembangan, ekonomi, holtikultura**

## PENDAHULUAN

Pesisir selatan dikenal sebagai wilayah dengan garis pantai yang membentang disepanjang pantai. Rata-rata penduduk hidup dan menggantungkan hidup dari laut. Pada umumnya mata pencaharian masyarakatnya yakni melaut, perkembangan masyarakat yang semakin pesat kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup, diataranya dengan bertani holtikultura. Kabupaten pesisir selatan merupakan salah satu kabupaten di Sumatera barat yang memiliki luas wilayah 5.749.88 km<sup>2</sup> dengan 15 kecamatan. Letak geografis Kabupaten Pesisir selatan yang berada di pinggir pantai memungkinkan untuk mengembangkan tanaman holtikultura yang khusus daerah dataran rendah. Sektor pertanian dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustry (Kasmir, kewirausahaan, Jakarta: PT rajagrapi persada, 2006. Hal 17). Kampung sungai sirah berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan. Luas kampung Sungai Sirah yaitu 396,65 ha. Daerah kampung sungai sirah ini merupakan alam yang tidak terlalu luas dengan kombinasi lautan, daratan dan perbukitan. Di kampung sungai sirah ini masyarakatnya menekuni 80% pertanian 20% melaut. Masyarakat di sungai sirah ini pandai membagi waktu seperti di jam 7 sampai jam 12 siang mereka akan bekerja sebagai nelayan, dan dari jam 2 siang sampai jam 6 sore akan bekerja sebagai petani.

Kecamatan sutera juga termasuk kedalam sektor pertanian unggulan karena mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari adalah sebagai petani. Kegiatan pertanian yang banyak ditekuni oleh masyarakat kampung sungai sirah pada umumnya adalah seperti menanam padi disawah, menanam cabe merah, bawang merah, terung, kacang-kacangan dan sawi (wawancara bersama Busril, (50 thn) penyuluh pertanian lapangan 14 november 2021). Penulis telah mengeksplor bahwa belum ditemukan tulisan tentang usaha holtikultura Busril di kampung sungai sirah, namun terdapat beberapa kajian yang membahas mengenai pengembangan usaha holtikulura yang relevan dengan penelitian penulis. *Pertama* adalah penelitian dari Amirul Amin, berjudul pengembangan usaha tani sayuran pinggiran kota (studi kasus kelurahan tanah anam ratus kecamatan medan marelan kota medan). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dalam mengembangkan usaha tani upaya untuk memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan haruslah dilakukan secara berskala karena itu akan dapat membantu meningkatkan produksi sayuran (Amirul Amin, 2021). *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh A. Mila kurniati berjudul analisis peluang usaha komoditas holtikultura dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan panakkukang kota Makassar. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan untuk strategi pengembangan peluang usaha melihat banyaknya kebutuhan komsusi buah-buahan dan permintaan buah-buahan di kota Makassar, usaha berdagang buah-buahan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan di kecamatan panakkukang (A. Mila Kurniati, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Dalam metode sejarah menggunakan empat tahapan yang penting yaitu, pengumpulan data atau sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran fakta atau bukti (interpretasi) dan penulisan sejarah (histogriografi).

Dalam pengumpulan sumber dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan pada kantor Balai Penyuluhan pertanian Kecamatan Sutura. Untuk menutupi kekurangan dan keterbatasan sumber dan bahan tertulis tentang perkembangan usaha holtikultura busril di Nagari Surantih, maka digunakan sumber wawancara, wawancara terhadap beberapa petani yang menekuni holtikutultra di Kampung Sungai Sirah, diantaranya seperti pengurus kelompok tani yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Tahapan kedua adalah kritik sumber yang terbagi menjadi dua macam diantaranya pertama otensitas (keaslian sumber atau kritik eksteren), kedua kredibilitas atau kritik interen, data yang lolos seleksi menjadi fakta sejarah. Pada tahap ketiga, dalam hal ini adalah interpretasi atau merangkaikan fakta-fakta lainnya menjadi kesatuan pengertian. Pada akhirnya fakta sejarah telah mempunyai makna tersebut dituliskan secara integral dalam suatu cerita sejarah. Tentu saja fakta sejarah yang sesuai dengan relevannya dengan topik yang dibahas. Dalam hal-hal tulisan tangan pertama yang tersebar banyak majalah dan penerbitan berkala sangat membantu penulis dalam pengerjaan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya daftar kepustakaan dibelakang dapat melengkapi informasi tentang sumber-sumber yang dipergunakan dalam rangka penulisan ini (Hernanto Fadholi, 1994).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perjuangan Busril mengembangkan usaha holtikultura (2009-2012)**

Busril memulai usaha holtikultura ditahun 2009. Sebelum menjadi petani holtikultura yang sukses, pak busril kegiatan sehari-harinya yaitu bekerja sebagai nelayan didekat pantai belakang rumahnya. Karena adanya keinginan untuk hidup lebih baik, akhirnya busril mencoba peruntungan dengan beralih profesi menjadi petani holtikultura. pada saat itu pak busril menanam berbagai macam komoditi seperti cabe merah, bawang merah, sawi dan kacang-kacangan. Dalam mendalami ilmu holtikultura, pak busril belajar melalui buku-buku dan mengamati tanaman yang ditanam pada saat itu. (wawancara bersama Busril, 14 november 2021). Pak busril mencoba membuka lahan usaha holtikultura dengan memanfaatkan lahan terbengkalai/memanfaatkan lahan yang tidak produktif menjadi produktif yang disewanya didaerah Rawang. Ditahun 2010 Busril mencoba mengajak masyarakat di kampung Sungai Sirah khususnya agar mau menekuni usaha tersebut agar menciptakan kehidupan yang lebih layak. Busril memilih dan mengumpulkan beberapa orang yang dianggapnya kompeten dan maudiajak bekerjasama. Karena Busril percaya jika ada kemauan pasti akan ada jalan. Berkat kepedulian pak busril untuk masyarakat di kampung sungai sirah, pak busril membangun kelompok tani bernama tani murni. Kelompok tani ini didirikan di kampung sungai sirah oleh pak busril dengan tujuan agar masyarakat yang tergabung mau bekerjasama dengannya dan saling bahu membahu dalam membudidayakan holtikultura cabe merah, bawang merah, sawi, terung dan kacang-kacangan. Busril mendirikan kelompok tani Murni ini tujuannya sebagai sarana dalam membantu masyarakat kampung sungai sirah khususnya agar berpenghasilan lebih dan hidup lebih layak. Dengan adanya kelompok tani murni ini pak busril dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat setempat yang membutuhkan informasi mengenai cara menanam holtikultura dengan baik dengan hasil yang maksimal (wawancara bersama Busril, 14 November 2021).

**Tabel 7: Kelompok Tani Murni**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Umur</b>
Busril	Ketua	50 thn
Repi sopianto	Sekretaris	40 thn
Risi jumaidi	Bendahara	35 thn
Milas M	Anggota	60 thn
Basri hasan	Anggota	63 thn
Tarmizi	Anggota	37 thn
Suparno	Anggota	51 thn
Sri handoyo	Anggota	49 thn
Kosdinal	Anggota	32 thn
Kasmal	Anggota	40 thn
Masrianto	Anggota	38 thn
Rustam	Anggota	47 thn

Sumber : Dinas pertanian Pesisir Selatan, Painan 14 November 2021

Salah satu kesulitannya yang dihadapi yaitu hama yang menjangkit dan juga tekstur tanah yang kurang bagus. Meskipun demikian pak busril berhasil sedikit demi sedikit membangun dan merintis usaha holtikulturanya. Menjelang ke ladang pak busril dikelilingi oleh perkebunan penduduk seperti sawit, kelapa, dan sawah. Dalam memulai usaha holtikulturanya, pada masa ini belum menggunakan teknologi canggih, dimana modal juga belum cukup untuk membeli alat pertanian. Dalam masa ini pak busril bekerjasama dengan istrinya untuk bergotong royong dalam penanaman cabe merah, bawang merah dan kacang-kacangan pada saat pertama kali. Bu tina selaku istri pak busril dipagi hari sudah tiba diladang dan membawa 2 orang ibu-ibu untuk membantunya dalam penanaman bibit cabe merah, bawang merah dan kacang-kacangan.

**Tabel 6: Perkembangan Tanah Untuk Tanaman Holtikultura Busril Tahun 2009-2021**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Luas tanah</b>
1.	2009	0,1 ha
2.	2010-2015	1,5 ha
3.	2016-2018	2 ha
4.	2019-2021	4 ha

Sumber: wawancara bersama busril 8 april 2021

Berdasarkan tabel diatas perkembangan tanah untuk tanaman holtikultura busril terus meningkat. Ditanah seluas 4 ha ini pak busril bukan hanya memproduksi bawang merah saja sebagai komoditi utama, namun juga cabe merah, sawi, terung dan kacang-kacangan. Tahun 2011 pak busril mencoba fokus dalam usaha holtikultura dengan tidak mencampur-adukkan usaha pertanian yang ditekuni dengan nelayan yang juga dikerjakan dalam sehari-harinya. Dimasa ini pak busril betul-betul mendalami usaha holtikulturanya terutama untu bawang merh dan cabe merah dan benar-benar meneliti dan memahami bagaimana agar supaya tanaman holtikultura untuk bawang merahnya bisa berkembang di dataran rendah seperti di pesisir selatan ini. Karena komoditi utama yang ditanam pak busril selain cabe merah, terung dan kacang-kacangan yaitu bawang merah. Setelah berhasil melakukan percobaan untuk

penanaman bawang merah yang ditanam di dataran rendah. Pak busril mencoba membawa dan memperlihatkan hasil percobaannya tersebut ke kedinasan pertanian yang ada di Painan. Dan hasilnya pak busril berhasil membudidayakan bawang merah dataran rendah yang kualitasnya tidak kalah dengan bawang yang ada di pulau jawa (wawancara bersama Busril, 8 April 2021).

### **B. Peran Busril dalam mengembangkan usaha holtikultura di kampung sungai sirah**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan agar masyarakat kampung sungai sirah lebih mandiri, karena permasalahan yang dihadapi saat ini dari ketidakberdayaan masyarakat. Perlunya upaya pemberdayaan adalah berangkat dari kenyataan masih lemahnya posisi sebagian besar masyarakat dalam menuntut hak dan menjalankan kewajibannya. Ditunjukkan dengan kurang aksesnya mereka terhadap beberapa fasilitas misalnya informasi, teknologi, permodalan usaha, hukum dan apalagi kemampuan kontrol. Berbagai kelemahan akses tersebut diawali dengan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat terutama di kampung sungai sirah. Ditahun 2013 setelah banyak melakukan pengamatan untuk khusus penanaman holtikultura bawang merah, pak busril memberanikan diri untuk mengajak dinas pertanian dan bekerjasama dengan dinas pertanian untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat mau membudidayakan bawang merah dataran rendah dan tanaman holtikultura lainnya seperti sawi, terung dan kacang-kacangan. Tujuan kegiatan tersebut agar dapat memenuhi pasokan dalam daerah sendiri, dan mengurangi pasokan dari luar. Salah satu cara yang dilakukan busril agar masyarakat mau membudidayakan tanaman holtikultura adalah bekerjasama dengan wali nagari yang ada di di setiap nagari, agar wali nagari mau menyediakan tempat untuk masyarakat agar wali nagari mau menyediakan tempat untuk masyarakat mau melakukan sekolah lapangan dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan organisasi lainnya. Kemudian wali nagari mendirikan domplop-demplop (tempat uji penanaman). (wawancara bersama Busril, 28 november 2021). Kelompok tani yang didirikan busril pada tahun 2011 mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat.

**Tabel Daftar Bantuan Alat Pertanian**

<b>Nama alat</b>	<b>Bantuan</b>
Solar dryer	APBN
Traktor roda 4	APBN
Traktor tangan rotary	APBD
cultipator	APBN
Roda 3 viar	APBD
Rumah pengeringan bawang merah	APBN

Sumber :Kantor Balai Penyuluhan Kecamatan Sutera, 14 november 2021

Disimpulkan bahwa pak busril berperan sangat penting dalam perkembangan holtikultura di Kampung Sungai Sirah khususnya untuk alat-alat pertanian dapat memudahkan dalam pengembangan holtikultura itu sendiri. Bantuan alat pertanian yang diberikan pada tabel di atas tersebut bertujuan untuk mendorong kelompok tani baik yang dipimpin pak Busril maupun kelompok tani lainnya untuk selalu giat dan aktif dalam memproduksi tanaman holtikultura di sungai sirah khususnya.

### C. Perkembangan ekonomi di kampung Sungai Sirah

#### a. Produksi

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan pendapatan domestik regionalbruto (PDRB). Jika PDRB meningkat maka akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dan menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut mengalami kemajuan sehingga mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah juga terpenuhi. Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka setiap yang diusahakan haruslah dengan manajemen atau persiapan yang mampu mendorongnya melalui cara-carayang baik. Berikut produksi holtikultura di Kampung Sungai Sirah.

**Tabel 10: Produksi Holtikultura Di Sungai Sirah**

Komoditi	Tahun	Ton	Rata-rata pertumbuhan
Bawang merah, cabe merah, sawi, dan kacang-kacangan.	2010	3	10%
	2011	6	20%
	2012	6	20%
	2013	6	30%
	2014	12	40%
	2015	15	50%
	2016	18	60%
	2017	19	75%
	2018	19	75%
	2019	18	60%
	2020	18	60%
	2021	18	60%

Sumber: diolah dari data balai penyuluhan pertanian, 2010-2021

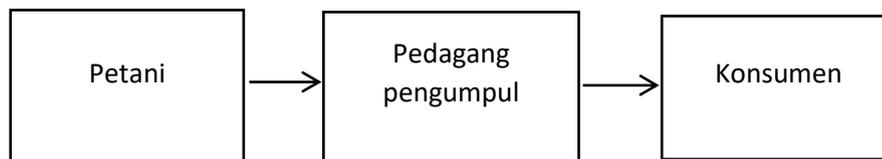
Dapat dilihat melalui tabel diatas bahwa dari tahun 2010 hingga tahun 2021 pemasokan holtikultura di dalam wilayah Kampung Sungai Sirah saja tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan pasar kecamatan sutera. Karena dari itu kecamatan sutera masih memasok holtikultura seperti bawang merah, cabe merah, sawi dan kacang-kacangan dari luar daerah. masyarakat di kampung sungai sirah memulai produksi holtikultura di tahun 2010. Ditahun 2011-2013 perkembangan holtikultura semakin meningkat namun belum 100% memenuhi kebutuhan pasar di kecamatan sutera khususnya. Ditahun 2014-2016 produksi holtikulutra dikecamatan sutera semakin baik sehingga pemasukan holtikultura dari luar kecamatan sutera dapat dikurangi. Ditahun 2017-2018 termasuk kedalam puncak dari produksi pertanian di sungai sirah. Dimana petani di sungai sirah hampir memenuhi kebutuhan kebutuhan pasar di Kecamatan sutera khususnya meskipun tidak 100%. Petani holtikultura dikampung sungai sirah pada tahun 2017-2018 tersebut sudah mulai menjual hasil holtikulturanya ke daerah Air haji, Painan, Kambang, Balai selasa dan inderapura (wawancara bersama Iskamel dan Busril, 14 November 2021). Ditahun 2019 sampai awal tahun 2021 produksi holtikultura di Kecamatan Sutera semakin menurun. Ini dikarenakan wabah covid 19 yang menyebabkan kemacetan ekonomi sehingga menyebabkan perekonomian masyarakat memburuk dan daya beli masyarakat menjadi sangat berkurang. Sebagai orang yang berperan penting dalam memajukan budidaya holtikultura di Kampung Sungai Surah khususnya, pak busril dipercaya untuk memegang beberapa jabatan seperti sebagai Duta petani Pesisir Selatan (DPA) ditahun

2021, Ketua kelompok tanu Murni, Penyuluh Swadaya, petani berprestasi tingkat Sumbar dan pengurus di Kontak tani andalan Pessel dan Nelayan (KTNA) (wawancara bersama Busril, 14 November 2021).

b. Pemasaran

Dalam hal malancarkan penyampaian dan pemindahtanganan barang-barang dari produsennya ke pasar, untuk pemasaran holtikultura Kampung Sungai Sirah, Sebelum Pemasaran produksi holtikultura di Sungai Sirah ini dari tahun 2010-2016 hanya dipasarkan di pasar lokal saja, yakni di pasar yang berada di Kecamatan Sutera Namun semenjak tahun 2017-2018 para petani mencoba peruntungan dengan menjual hasil panen seperti cabe merah dan bawang merahnya ke luar daerah. Sistem pemasaran yang digunakan oleh petani Sungai Sirah adalah, pedagang pengumpul nantinya yang akan menjual langsung ke konsumen di pasar. Petani Sungai Sirah ketika dalam masa panen, maka akan menjual sendiri produksinya ke pedagang pengumpul yang ada di pasar dengan menyewa mobil angkutan (wawancara bersama Rustam, 29 November 2021).

**Bagan 2: Jalur Distribusi Holtikultura Di Kecamatan Sutera 2010-2021**



Sumber: wawancara bersama Tarmizi, 29 November 2021

Petani holtikultura di Kampung Sungai Sirah pada umumnya menjual hasil panennya segera setelah panen. Setelah melakukan sortasi, hasil panen di serahkan pada toke. Sistem pemasaran menjadi ujung tombak keberhasilan penjualan produk, sebaik apapun produknya jika tanpa pemasaran yang baik akan sulit meningkatkan penjualan dan keuntungan usaha. Strategi pemasaran sangat diperlukan dalam mensiasati perkembangan suatu usaha.

c. Konsumen

Semenjak tahun 2010 hingga 2016 masyarakat sungai sirah memproduksi cabe merah, bawang merah, sawi, terung dan kacang-kacangan, dan dijual hanya di dalam Kecamatan Sutera saja. jadi yang memkonsumsi hasil pertanian tersebut hanya masyarakat di Kecamatan Sutera. Karena hasil produksi dari tahun 2017-2018 sudah bisa dijual ke daerah sekitar seperti ke Painan, Air haji, Kambang, Balai selasa dan Inderapura, Jadi yang menikmati hasil produksi Kampung sungai sirah adalah Kecamatan tetangga. Dengan begitu produksi holtikultura di kampung sungai sirah sudah dapat mengekspor hasil pertaniannya dan dapat membantu menguragangi produksi dari luar daerah. Sejak tahun 2009 hingga awal tahun 2021 konsumen holtikultura di Kecamatan Sutera berkurang secara drastis, daya beli masyarakat pun juga berkurang karena masyarakat takut untuk datang langsung ke pasar.

**KESIMPULAN**

Tanaman holtikultura yang ada di kampung sungai sirah termasuk kedalam komoditi penting yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, terutama dalam penghasilan masyarakat. Sebelum beralih profesi sebagai petani holtikultura, pak busril kegiatan sehari-harinya sebagai nelayan didekat pantai dibelakang rumahnya. Busril beralih profesi menjadi petani holtikultura sejak tahun 2009, hal tersebut dikarenakan timbulnya rasa

ingin mencoba hal baru, dimana hal tersebut dapat sedikit membantu perekonomian banyak orang juga. Karena di Kampung Sungai Sirah sendiri penduduknya menekuni profesi nelayan yang pendapatannya tidak menentu. Selain aktif sebagai penggiat aktif dalam bidang pertanian, pak busril mempunyai peran penting dalam perkembangan holtikultura di kampung sungai sirah khususnya bahkan hingga kabupaten Pesisir Selatan. Peran busril diantaranya, Pak busril pendiri kelompok tani murni yang berada di kampung sungai sirah, busril bersama kelompok taninya membantu masyarakat dalam membudidayakan holtikultura di kampung sungai sirah dan kecamatan sutera khususnya. Busril juga menggandeng Dinas Pertanian untuk ikut serta terjun kelapangan dalam memfasilitasi seperti meminjamkan alat-alat pertanian yang diperlukan untuk kegiatan penyuluhan. Di kampung sungai sirah sendiri holtikultura sudah diproduksi semenjak tahun 2010. Saat itu pak busril sedang giat-giatnya memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Untuk pemasaran holtikultura kampung sungai sirah, di tahun 2017-2018 sudah melebarkan sayap dengan menjual hasil produksi ke kecamatan tetangga seperti Air haji, Inderapura, Kambang, painan dan Balai selasa. Namun semenjak tahun 2019 sampai awal 2021 pemasaran dihentikan untuk keluar daerah, karena dampak covid 19 yang menyebabkan semua aspek ekonomi tersendat. Konsumen produksi holtikultura di Kampung Sungai Sirah adalah masyarakat di Kecamatan Sutera sendiri, namun sejak tahun 2017-2018 ketika produksi holtikultura sudah di ekspor ke Kecamatan lain maka sudah dapat di konsumsi juga oleh masyarakat tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Agustina, Tri Siwi. (2015). *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: MitraWacana Media
- Azmi Fitriasia Dkk. 2003. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah 1986*
- Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011)
- Dale, Yoder. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga : Bandung
- Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011)
- David, F. 2003. *Manajemen Pemasaran Strategis*. Jakarta. Salemba Empat. Edisi ke-8
- Emzir, *Metodologi Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005)
- Hernanto, Fadholi. 1994. *Ilmu Usahatani*. Cetakan ke 4. Jakarta. Penebar Swadaya
- Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hunger, K dan Thomas, L. 2005. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Jogiyanto, 2005. *Sistem informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta

- Soekartwai, 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Zulkarnain, 2010. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta. Bumi Aksara
- Azmi Fitriasia Dkk. 2003. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah 1986*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm 32
- Anonim, 2014. *Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Sutera, *Kecamatan Sutera dalam Angka 2020*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten pesisir Selatan, *diolah dari Kecamatan Sutera dalam Angka 2020*
- Habib, A., & Siregar, M. (2021). *Local Layer Duck Livestock Business Development Strategy In The Desa Pematang Johar Deli Serdang*. JASc (Journal of Agribusiness Sciences), 4(1)
- Kecamatan Sutera dalam Angka 2020
- Kotler. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jilid 1. Erlangga : Jakarta
- Marimin. 2004. *Metode untuk Kajian Pengembangan Komoditas Unggulan UMKM*. IPB dan Bank Indonesia, Jakarta
- Nunes, J. 2015. *Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Berorientasi Pasar Modern*. Vol. 3 no. 1 Juli 2015
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah*
- Rasid Yusuf, *kewirausahaan konsep dan praktek membangun mental pengusaha*. (Jakarta: yayasan Mpu Ajar Artha, 2000). Hal 74
- Arsip kantor Balai Penyuluhan Kecamatan Sutera
- Dinas Pertanian Pesisir Selatan
- Wawancara bersama Bapak Busril (pemilik perkebunan), umur 50
- Wawancara bersama Bapak Rustam (pekerja kelompok Tani Basung Harapan), umur 40
- Wawancara bersama Tarmizi (anggota Kelompok Tani Murni), umur 48
- Wawancara bersama Tina (anggota Kelompok tani Murni), umur 46